

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini kita dihadapkan pada berbagai tantangan yang bermacam-macam, oleh karena itu dalam menghadapi tantangan tersebut kita dituntut lebih kreatif dan inovatif agar dapat bersaing di berbagai bidang. Untuk menarik minat masyarakat luas, kita harus membuat strategi terbaru agar tujuan kita dapat tercapai dengan baik.

Strategi mampu menggenggam kesuksesan dalam bidang apapun, misalnya strategi dalam berdakwah. Dakwah dapat dikatakan baik jika memiliki strategi yang baik pula untuk mempengaruhi khalayak umum.

Moh. Ali Aziz menjelaskan bahwa setiap strategi membutuhkan perencanaan yang matang. Ketika strategi tersebut dihubungkan dengan pendakwah maupun obyek dakwah (*mad'u*) maka ia akan memunculkan ancaman maupun peluang. Ancamannya mungkin terletak pada pendakwah yang tidak percaya dengan pemikiran akal, atau tidak biasa berpikir secara filosofis. Tetapi, adanya mitra dakwah yang terpelajar bisa dikategorikan sebagai peluangnya. Strategi dakwah membutuhkan penyesuaian yang tepat, yakni dengan memperkecil kelemahan dan ancaman serta memperbesar keunggulan dan peluang.¹

¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 356-357.

Dakwah bukanlah pekerjaan yang asal-asalan, maka dalam mensyiarkan agama Islam diperlukan strategi dalam berdakwah. Strategi dakwah merupakan perencanaan yang berisi kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan yakni mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran. Strategi dapat dikatakan siasat yang berperan penting dalam berdakwah karena akan mempengaruhi hasil akhir yang akan didapat nantinya. Dalam penerapannya strategi ini dilakukan berbeda-beda sesuai dengan obyek yang akan dituju.

Kegiatan dakwah tersebut dilakukan dengan menggunakan strategi dakwah yang diolah secara baik dan sistematis, dengan berbagai problematika dakwah di masa sekarang, penyelenggaraan dakwah dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila terlebih dahulu diantisipasi masalah yang akan di hadapi, kemudian atas dasar situasi dan kondisi obyek dakwah (*mad'u*), lebih baik disusun strategi dakwah yang tepat.

Dakwah merupakan suatu proses usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syari'at-Nya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia maupun di akhirat selain itu dakwah juga mempunyai arti usaha mengajak umat manusia yang belum beriman kepada Allah SWT, agar menaati syariat Islam (memeluk agama Islam) supaya nantinya dapat hidup sejahtera dan bahagia di dunia maupun akhirat nanti.² Usaha untuk menyebarluaskan ajaran agama Islam, begitu juga dapat

² Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 20.

merealisasikan di tengah-tengah masyarakat luas, dalam keadaan bagaimanapun dan dimanapun harus dilakukan oleh setiap umat manusia.

Adapun aspek dalam berdakwah adalah adanya *da'i*, *mad'u*, materi, media, dan metode. Kelima aspek tersebut selalu berkaitan erat antara satu dengan lainnya. Dakwah dapat berupa bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individual maupun kelompok.³

Dalam hal ini, sesuatu yang sangat tepat bisa dikatakan dakwah dalam kehidupan manusia memiliki nilai-nilai yang sangat urgen, akurat dan faktual. Karena dari sifat itulah, dalam kenyataannya dakwah harus tetap eksis di tengah-tengah kehidupan umat masyarakat. Sebab, dalam kondisi apapun dan bagaimanapun manusia senantiasa memerlukan kepada dakwah. Karena dengan dakwahlah manusia mampu memperoleh pencerahan, kedamaian, ketenangan, kesejahteraan dan kebahagiaan karena dakwah merupakan suatu kebutuhan rohani yang tidak bisa dipungkiri oleh manusia.⁴

Tujuan berdakwah untuk menanamkan dalam kehidupan umat manusia dengan nilai Iman, Islam dan Taqwa, demi kebahagiaan untuk masa kini dan masa yang akan datang. Kerja ini adalah kerja yang tidak pernah selesai selama denyut nadi masih ada, kegiatan duniawiyah masih dibiarkan

³ M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 6.

⁴ M. Jakfar Puteh, *Dakwah Tekstual dan Kontekstual*, (Yogyakarta: AK GROUP, 2006), hlm. 14.

berlangsung, selama itu pula Islam berkewajiban menyampaikan pesan risalah kenabian dalam kondisi bagaimanapun.⁵

Islam merupakan agama terakhir yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, untuk membina umat manusia agar berpegang teguh kepada ajaran-ajaran yang benar dan diridhai-Nya untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun akhirat.⁶

Di samping ajaran-ajaran Islam mengandung nilai-nilai universal yang mewajibkan pemeluknya untuk menyebarkan ajaran Islam ke seluruh alam, juga dalam sejarah perkembangannya Islam telah menyebar ke penjuru dunia tidak lain adalah karena adanya proses dakwah yang dilaksanakan oleh para tokoh dan pemeluknya.⁷

Ajaran Islam bukan saja mendorong umatnya untuk senantiasa mencari dan mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan, namun mendorongnya untuk mengamalkan ilmu itu di tengah-tengah masyarakat.⁸

Fenomena eksistensi kaum muslimin masa sekarang telah dikuasai oleh kebutuhurufan atau kebudayaan-kebudayaan yang amat dangkal atau pengetahuan yang mencampuradukkan antara segala yang hak dengan yang bathil, maka tiada sesuatupun yang dapat mereka raih baik dunia maupun akhirat.

101. ⁵ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Membumikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm.

⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 16.

⁷ *Ibid.*, hlm. 25.

⁸ Didin Hafinuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 18.

Untuk dapat merubah serta mengembalikan posisi umat manusia hanya dapat ditempuh melalui dakwah, akan tetapi aktivitas dakwah juga tidak akan memberi hasil yang positif bila tidak ada perencanaan.

Perbaikan masyarakat (*ishlah*) tidak dapat ditempuh dalam waktu yang singkat, maka bentuk perencanaan yang telah disusun harus dikemas sedemikian rupa sehingga sasaran akhir dari pergerakan dakwah dapat berhasil dengan baik.⁹

Dewasa ini, perkembangan dakwah sudah merambah kepada dunia teknologi informasi. Saat ini kita bisa menikmati dakwah melalui media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *blogger* dan media sosial lainnya.

Namun dengan adanya perkembangan zaman saat ini, peran *da'i* tetap ikut memberikan pengembangan dalam menciptakan masyarakat yang berbudaya yaitu dengan jalan mengarahkan umat pada sisi religiusnya.

Hal ini tecermin pada figur KH. Taufiqul Hakim yang akan penulis teliti. Beliau adalah seorang tokoh agama dan ulama' yang berasal dari Desa Cobaan Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara yang selalu berpegang teguh pada ajaran Islam yang tidak hanya menjadi nafas hidupnya, akan tetapi telah beliau ajarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Dengan kegigihannya menimba ilmu di Pondok Pesantren Mathali'ul Falah yang dinaungi KH. Sahal Mahfudh dan akhirnya beliau mendirikan Pondok Pesantren Darul Falah yang kini diasuhnya sejak tahun 2002 yang merupakan tempat untuk mengembangkan dan menyebarkan ajaran agama Islam.

⁹ *Ibid.*, hlm. 59.

Dakwah yang dilakukan KH. Taufiqul Hakim sangat menarik simpati masyarakat luas karena beliau selalu tanggap dengan kebutuhan masyarakat dan selalu merespon baik apapun yang datang dari masyarakat luas baik itu berupa masukan-masukan, pertanyaan seputar permasalahan umat dan hukum-hukum syariat, dan sebagainya. Misalnya ketika dilakukan pengajian rutin yang dilakukan setiap satu bulan sekali pada hari selasa di awal bulan, beliau memberikan beras kepada para *mad'u* guna membantu perekonomian masyarakat setempat, kemudian saat pengajian para *mad'u* diberikan kitab yang berisi materi pengajian guna agar para *mad'u* ketika terlupa dengan materinya dapat membuka kembali. Hal ini juga merupakan salah satu bentuk strategi dakwah beliau dalam menyebarkan ajaran agama Islam terhadap masyarakat luas.¹⁰

Ini dapat dirasakan hasilnya oleh masyarakat luas. Hal ini dibuktikan dengan respon yang baik oleh masyarakat terhadap keberadaan pondok yang beliau asuh sehingga dapat berkembang sampai ke luar Jawa seperti sekarang ini. Selain itu ketokohan KH. Taufiqul Hakim di mata masyarakat juga sangat berpengaruh sehingga dakwah yang beliau lakukan diterima baik oleh masyarakat luas khususnya di wilayah Kabupaten Jepara.

Dengan adanya strategi dakwah tersebut maka muncullah keinginan dan ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul: "Strategi Dakwah KH. Taufiqul Hakim Cobaan, Bangsri, Jepara".

¹⁰ Wawancara dengan Siti ulyana, ketua putri Pondok Pesantren Darul Falah Cobaan pada hari Senin, 20 Juni 2016 di kantor Pondok Pesantren Darul Falah bagian putri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka muncullah permasalahan tentang strategi dakwah KH. Taufiqul Hakim Cobaan, Bangsri, Jepara.

Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi dakwah KH. Taufiqul Hakim Cobaan, Bangsri, Jepara?
2. Faktor apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi dakwah KH. Taufiqul Hakim Cobaan, Bangsri, Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah KH. Taufiqul Hakim Cobaan, Bangsri, Jepara.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi dakwah KH. Taufiqul Hakim Desa Cobaan, Bangsri, Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis, penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya khususnya bidang dakwah dan

komunikasi yang berhubungan dengan strategi dakwah, dan memberikan pemikiran bagi pemerhati dakwah islamiyah terutama bagi mahasiswa mengenai berdakwah, yang pada akhirnya diharapkan akan memberi sebuah wawasan keilmuan didalam masyarakat luas.

2. Manfaat praktis bagi pembaca, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan penambahan informasi tentang strategi dakwah. Manfaat praktis bagi penulis, untuk mendapatkan pengetahuan lebih mengenai teori yang dipelajari atau fakta yang terdapat dilapangan, serta menerapkan ilmu yang sudah dipelajari dalam realita kehidupan.

E. Penegasan Judul

Judul skripsi ini “Strategi Dakwah KH. Taufiqul Hakim Cobaan, Bangsri, Jepara”. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menelaah, maka akan dijelaskan istilah dalam judul skripsi ini:

1. Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani “*stratego*” yang terdiri dari kata “*strato*” yang artinya tentara dan “*ego*” yang artinya pemimpin. Dalam pengertiannya strategi dapat bermakna sebagai siasat/cara untuk mencapai sesuatu tujuan. Oleh karena itu secara jelas strategi dapat diartikan sebagai serangkaian manuver umum yaitu siasat/cara yang dilakukan untuk menghadapi musuh di medan pertempuran.¹¹

¹¹ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armiko, 1989), hlm. 55.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* strategi memiliki arti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹²

Yang dimaksud dengan strategi dakwah Islam adalah perencanaan dan penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.¹³

2. Dakwah

Dakwah adalah suatu perilaku muslim dalam menjalankan islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur: *da'i* (subjek), *mad'u* (obyek), *maaddah* (materi), *thoriqoh* (metode), *washilah* (media).¹⁴

Prof. KH. Didin Hafidhuddin mengatakan bahwa dakwah artinya sangat luas, bahkan setiap kebaikan yang disampaikan kepada orang lain yang berfungsi untuk mengingatkan adalah termasuk dakwah.¹⁵

Pengertian di atas, sudah jelas bahwa dakwah adalah mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran.

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), edisi III, cet. 4, hlm. 1092.

¹³ Acep Aripuddin, *Dakwah Antar Budaya*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 115.

¹⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 2.

¹⁵ Didin Hafidhuddin, *Agar Layar Tetap Berkembang: Upaya Menyelamatkan Umat*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 1.

Dakwah itu sendiri melekat dengan tujuan islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

3. KH. Taufiqul Hakim adalah salah satu tokoh agama yang berada di Desa Cobaan yang lahir pada tanggal 14 Juni 1975 yang merupakan alumni pondok pesantren Matali'ul Falah yang kemudian beliau mendirikan pondok pesantren yang bernama Darul Falah .
4. Cobaan adalah salah satu nama desa yang berada di Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara yang menjadi tempat dakwah KH. Taufiqul Hakim.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu penelitian yang sudah ada sebelumnya sebagaimana telah dilakukan penelitian oleh Ahmad Amaruddin Rois, "Strategi Dakwah KH. Ma'ruf Islamuddin Dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Plumbungan Sragen". Alumni mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2015). Dalam penelitian ini berfokus pada strategi dibidang pendidikan, strategi dakwah melalui bidang kesenian serta strategi dakwah melalui bidang komunikasi. Strategi dibidang pendidikan yang dicapai yaitu adanya sarana pendidikan mulai dari KBTK, SDI, SMP, SMA, Madrasah Muallimin, TPA. Kemudian strategi melalui bidang kesenian yaitu dikembangkannya kesenian tradisional

berupa rebana sedang strategi melalui bidang komunikasi yaitu terbentuknya pengajian rutin serta didirikannya radio.¹⁶

Penelitian yang lain tentang “Strategi Dakwah KH. Chudlori Di Masyarakat Kabupaten Magelang“. Karya Zaenal Mutaqin alumni mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2014). Dalam penelitiannya berfokus pada strategi yang dilakukan KH. Chudlori dalam berdakwahnya di Kabupaten Magelang yakni dengan kesabaran, jiwa untuk selalu mengayomi masyarakat dan mudah dipahami lah yang menjadikan masyarakat setempat tertarik, merasa nyaman dan dihargai sehingga masyarakat terus menerus untuk hadir dimajlis-majlis ilmu yang diisi oleh K.H Chudlori.¹⁷

Lain halnya penelitian tentang “Strategi Dakwah KH. Maemoen Zubair Dalam Mengembangkan Akhlaq Masyarakat Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang”. Karya M. Faishal alumni mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang (2010). Penelitian ini lebih condong ke Strategi yang diterapkan KH. Maemoen Zubair dalam mengembangkan akhlaq di sarang yaitu dengan menggunakan berbagai metode dengan kesesuaian *mad’u* yang bermacam-macam agar dakwah yang dilakukan dapat diterima oleh *mad’u* dengan baik, selain itu juga agar tidak menimbulkan perpecahan atau ketegangan dengan organisasi yang terkait.¹⁸

¹⁶ Ahmad Amaruddin Rois, “Strategi Dakwah KH. Ma’ruf Islamuddin Dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Plumbungan Sragen”, Skripsi S-1, (Semarang: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015).

¹⁷ Zaenal Mutaqin, “Strategi Dakwah KH. Chudlori Di Kabupaten Magelang”, Skripsi S-1, (Semarang: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2014).

¹⁸ M. Faishal, “Strategi Dakwah KH. Maemoen Zubair Dalam Mengembangkan Akhlaq Masyarakat Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang”, Skripsi S-1, (Semarang: Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Semarang, 2010).

Kemudian judul skripsi “Studi Analisis Dakwah Ki Joko Goro-Goro Desa Wonowongso Kecamatan Karang Kabupaten Demak”. Karya Ahmad Kholid Mun’im Alumni Mahasiswa UNISNU Jepara tahun 2014. Dalam penelitiannya membahas tentang praktik dakwah yang dilakukan Ki Joko Goro-Goro yakni melalui wayang kulit sebagai media dakwahnya, kemudian menggunakan metode dakwah *mauidzah hasanah* agar dakwahnya berjalan dengan lancar.¹⁹

Penelitian lain dilakukan oleh M. Lukman Ihsanuddin yang berjudul “Strategi Dakwah Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati Desa Kawak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara”. Alumni mahasiswa Fakultas Dakwah UNISNU Jepara tahun 2016. Yang membahas tentang strategi dakwah yang digunakan KH. Sirodjuddin kepada jamaah dzikir tombo noto ati agar dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para jamaah.²⁰

Tabel 1.1

Tinjauan Pustaka

Nama dan Judul Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
“Strategi Dakwah KH. Ma’ruf Islamuddin Dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Plumbungan Sragen”. Karya Ahmad	Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif yakni menggunakan pendekatan melalui obesrvasi, wawancara dan dokumentasi.	Hasil penelitian ini membahas tentang pada strategi yang dilakukan KH. Ma’ruf Islamuddin khususnya dibidang pendidikan, bidang kesenian serta melalui

¹⁹ Ahmad Kholid Mun’im, “Studi Analisis Dakwah Ki Joko Goro-Goro Desa Wonowongso Kecamatan Karang Kabupaten Demak”, Skripsi S-1, (Jepara: Perpustakaan Universitas Islam Nahdlatul Ulama’ Jepara, 2014).

²⁰ M.Lukman Ihsanuddin, “Strategi Dakwah Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati Desa Kawak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara”, Skripsi S-1, (Jepara: Perpustakaan Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, 2016).

<p>Amaruddin Rois Alumni Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2015)</p>		<p>bidang komunikasi. Strategi dibidang pendidikan yang dicapai yaitu adanya sarana pendidikan mulai dari KBTK, SDI, SMP, SMA, Madrasah Mualimin, TPA. Kemudian strategi melalui bidang kesenian yaitu dikembangkannya kesenian tradisional berupa rebana sedang strategi melalui bidang komunikasi yaitu terbentuknya pengajian rutinan serta didirikanya radio.</p>
<p>“Strategi Dakwah KH. Chudlori Di Masyarakat Kabupaten Magelang“. Karya Zaenal Mutaqin Alumni Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2014).</p>	<p>Skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pola pikir induktif yaitu berawal dari fakta-fakta yang khas menuju hal-hal yang lebih umum. Metode keabsahan data yang di pakai dengan standar kredibilitas, standar dependabilitas dan standar konfirmasiabilitas.</p>	<p>Hasil penelitian ini membahas tentang strategi yang dilakukan KH. Chudlori dalam berdakwahnya di Kabupaten Magelang yakni dengan kesabaran, jiwa untuk selalu mengayomi masyarakat dan mudah dipahami lah yang menjadikan masyarakat setempat tertarik, merasa nyaman dan dihargai sehingga masyarakat terus menerus untuk hadir dimajlis-majlis ilmu yang diisi oleh K.H Chudlori.</p>

<p>“Strategi Dakwah KH. Maemoen Zubair Dalam Mengembangkan Akhlaq Masyarakat Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang”. Karya M. Faishal Alumni Mahasiswa Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang (2010)</p>	<p>Skripsi ini menggunakan metode kualitatif yakni penelitian ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak.</p>	<p>Hasil penelitian ini membahas tentang ke Strategi yang diterapkan KH. Maemoen Zubair dalam mengembangkan akhlaq di sarang yaitu dengan menggunakan berbagai metode dengan kesesuaian <i>mad'u</i> yang bermacam-macam agar dakwah yang dilakukan dapat diterima oleh <i>mad'u</i> dengan baik, selain itu juga agar tidak menimbulkan perpecahan atau ketegangan dengan organisasi yang terkait.</p>
<p>“Studi Analisis Dakwah Ki Joko Goro-Goro Desa Wonowongso Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak”. Karya Ahmad Kholid Mun'im Alumni Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Nahdlatul Ulama' Jepara (2014).</p>	<p>Skripsi ini menggunakan metode kualitatif.</p>	<p>Hasil penelitian ini membahas tentang praktik dakwah yang dilakukan Ki Joko Goro-Goro yakni melalui wayang kulit sebagai media dakwahnya, kemudian menggunakan metode dakwah <i>mauidzah hasanah</i> agar dakwahnya berjalan dengan lancar.</p>

<p>“Strategi Dakwah Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati Desa Kawak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara”. Karya Muhammad Lukman Ihsanuddin Alumni Mahasiswa UNISNU Jepara tahun 2016.</p>	<p>Skripsi ini menggunakan metode kualitatif.</p>	<p>Hasil penelitian ini membahas tentang strategi dakwah yang digunakan KH. Sirodjuddin kepada jamaah dzikir tombo noto ati agar dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para jamaah.</p>
--	---	---

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penelitian yang akan dilakukan penelitian ini berbeda dari obyek penelitian karena obyek penelitian yang diteliti berada di Desa Cobaan kemudian subyek yang dituju juga berbeda dengan skripsi terdahulu. Pembahasan penelitian ini lebih condong ke strategi dakwah yang dilakukan KH. Taufiqul Hakim.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dimaksud adalah suatu metode yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian dan dengan cara mendeskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²¹ Hasil penelitian ini penulis mengharapkan untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan KH. Taufiqul Hakim dari

²¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6.

tinjauan perspektif teori solidaritas yakni menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, ataupun suatu peristiwa yang terjadi pada masa sekarang yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²²

2. Sumber data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti wawancara, observasi, dokumen dan lain sebagainya²³ dalam sumber penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer adalah keterangan dari saksi mata, yakni orang-orang di sekitar Pondok Pesantren Darul Falah. Data primer berupa data dalam bentuk pertanyaan secara umum untuk menghasilkan jawaban, data kata-kata (teks) atau data gambar (picture), serta informasi dari sejumlah kecil individu/situs.²⁴

²² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 54.

²³ *Ibid.*, hlm. 157.

²⁴ Lexi J.Moleong, *op. cit.*, hlm. 157.

Data kualitatif meliputi observasi, wawancara (interview), dokumentasi pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar, dan percakapan informal.

Data sekunder yaitu sumber data tertulis yang merupakan sumber data yang tidak bisa diabaikan, karena dari awal sudah mempunyai tujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.²⁵ Dan melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan validitasnya. Sedangkan data sekunder disajikan penulis dengan menggunakan buku-buku yang bersangkutan dengan biografi KH. Taufiqul Hakim.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diharapkan, maka diperlukan metode-metode yang relevan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data observasi dan wawancara. Secara garis besar dalam pengumpulan ini meliputi. *Pertama* adalah observasi terhadap subyek dan obyek penelitian. *Kedua* adalah wawancara terhadap subyek penelitian yang mana adalah sumber memperoleh data. *Ketiga* adalah dokumentasi yang mana sebagai pelengkap data-data yang belum diperoleh dari observasi dan wawancara. Selanjutnya akan dijadikan sebagai bahan pembuat skripsi, maka metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

²⁵ *Ibid.*, hlm. 158.

a. Metode Observasi

Menurut Karl Weick mendefinisikan observasi sebagai “pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean, serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme *in situ* sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.

Observasi/pengamatan adalah sebuah perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Selain itu observasi bertujuan untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.²⁶

Tidak semua observasi disebut sebagai suatu metode dalam riset. Karena metode pengumpulan data melalui observasi memerlukan syarat-syarat tertentu agar bermanfaat bagi kegiatan riset.²⁷ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dengan melihat lebih detail strategi dakwah KH. Taufiqul Hakim. Adapun langkah-langkah pengamatan yang dipakai adalah sebagai berikut:

²⁶ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 132.

²⁷ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet. ke-5, hlm. 110.

- 1) Menentukan obyek pengamatan.
- 2) Pelaksanaan pengamatan.
- 3) Pencatatan hasil pengamatan.
- 4) Check list keabsahan dan kualitas data yang diperoleh dari pengamatan, selanjutnya pengambilan data-data yang diperlukan.
- 5) Penyusunan data-data yang diperoleh dan teruji validitas reliabilitasnya yang mana sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan.

b. Metode wawancara (*interview*)

Metode wawancara (*interview*) adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.²⁸ Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai *interviewer*, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Di pihak lain, sumber informasi (*interview*) menjawab pertanyaan, memberi penjelasan dan kadang-kadang juga membalas pertanyaan. Wawancara merupakan metode pengumpulan data

²⁸ *Ibid.*, hlm. 34.

yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data, menggali data tentang sesuatu yang berkaitan dengan strategi dakwah KH. Taufiqul Hakim. Adapun langkah-langkah wawancara yang akan dipakai penulis:

- 1) Penentuan siapa yang akan diwawancarai.
- 2) Penentuan topik atau tema sebagai wujud bahan wawancara.
- 3) Membuat dan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.
- 4) Membuat perencanaan dan mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara.
- 5) Melaksanakan wawancara dengan strategi dan taktik yang tepat berwawancara.
- 6) Pencatatan data-data hasil wawancara.
- 7) Check list keabsahan dan kualitas data yang diperoleh dari pengamatan, selanjutnya pengambilan data-data yang diperlukan.
- 8) Penyusunan data-data yang diperoleh dan teruji validitas reliabilitasnya yang mana sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah metode yang mengumpulkan dokumen-dokumen, yang berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual. metode dokumentasi berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya serta menghubung-hubungkannya dengan fenomena lain.²⁹

Metode dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Tehnik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.³⁰

4. Tehnik Analisis Data

Menurut *Bogdan dan Biklen*, 1982 analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang harus

²⁹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 77.

³⁰ Husaini Usman, dkk., *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), cet. ke-2, hlm. 69.

dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³¹

Analisis data kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang berhasil dikumpulkan periset dilapangan. setelah mendapatkan data yang berupa wawancara (interview), observasi, dan dokumentasi kemudian data tersebut diklasifikasikan kedalam kategori-kategori tertentu. Pengklasifikasian ini harus mempertimbangkan kevalidan dengan memperhatikan kompetensi subjek penelitian, tingkat autentisitasnya dan melakukan triangulasi berbagai data.³²

Dari rumusan analisis data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data adalah suatu kegiatan penelitian yang mengorganisasikan data yang diperoleh kemudian di susun dengan kata-kata yang baik supaya lebih mudah dibaca dan mudah dipahami.

Dalam analisis data kualitatif terdapat beberapa langkah yaitu:

- a) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
- b) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintensiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
- c) Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.

³¹ Lexi J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 248.

³² Rachmat Kriyantono, *loc. cit.*

Dalam menganalisa data dalam penelitian ini menggunakan metode *content analysis* (analisis isi), yang bertujuan menjelaskan karakteristik dari pesan-pesan yang termuat dalam teks-teks umum dan bermedia. Akan tetapi para peneliti juga menghubungkan isi pesan-pesan tersebut dengan variable-variabel *input* penting lainnya, seperti bagaimana suatu konteks yang mempengaruhi tipe-tipe konstruksi pesan dan pengaruh penting yang diakibatkannya, seperti bagaimana isi pesan berpengaruh pada perubahan sikap.³³

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini merupakan hal yang penting karena memiliki fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya.

Dalam penulisan penelitian ini akan dibagi tiga bagian, yakni pertama bagian pendahuluan, kedua bagian isi, ketiga bagian akhir.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini mencakup : halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman motto penulis, halaman persembahan, halaman abstraksi, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

³³ Asep Saeful Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2003), hlm. 113.

2. Bagian Isi

Untuk mempermudah penyusunannya penulis membagi skripsi ini menjadi lima bab, dan tiap bab mempunyai sub bab:

BAB I

PENDAHULUAN

Meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Judul, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II

LANDASAN TEORI

Meliputi tiga sub bab, yakni landasan umum tentang strategi dakwah meliputi pengertian strategi dakwah, macam-macam strategi dakwah, dan pengembangan dakwah Islam, kemudian landasan umum tentang dakwah meliputi pengertian dakwah, dasar hukum dakwah, unsur-unsur dakwah dan tujuan dakwah, kemudian landasan umum tentang KH. Taufiqul Hakim.

BAB III

HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi gambaran umum Desa Bangsri yang meliputi kondisi geografis Desa Bangsri, Demografi Desa Bangsri, kemudian biografi KH. Taufiqul Hakim yang meliputi profil KH. Taufiqul Hakim, jenjang pendidikan KH. Taufiqul Hakim, dan karya-

karya KH. Taufiqul Hakim, kemudian Strategi Dakwah KH. Taufiqul Hakim.

BAB IV ANALISIS STRATEGI DAKWAH KH. TAUFIQUL HAKIM

Bab ini berisi tentang analisis terhadap strategi dakwah KH. Taufiqul Hakim, analisis faktor pendorong dan penghambat strategi dakwah KH. Taufiqul Hakim.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutupan ini meliputi kesimpulan yang diperoleh dari analisis bab empat, saran-saran, dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Kemudian untuk bagian akhir dari skripsi ini, memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan kegiatan dan proses pembuatan skripsi dan daftar riwayat pendidikan penulisan.